

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan**

Peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pembiasaan dan pendampingan guru PAI yang terus menerus. Akan tetapi dalam mendidik akhlak pribadi siswa membutuhkan kesadaran semua guru.

##### **2. Kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan**

Kepribadian akhlak disekolah ini masih tergolong sedang dalam artian lain ada anak yang nakal dan ada anak yang berperilaku baik. kenakalan perilaku anak disini masih perlu banyak pembinaan serta pembimbingan dari guru maupun orang tua. Akhlak pribadi yang masih belum maksimal seperti;

###### **a. kejujuran, di antaranya;**

- 1) Siswa masih sering mencontek saat mengerjakan soal.
- 2) Ada sebagian siswa yang masih menyuruh temannya untuk mengerjakan soal.
- 3) Siswa mengatakan ke guru izin ke toilet saat pembelajaran kemudian siswa ke kantin pada saat pembelajaran

- b. Amanah, di antaranya;
    - 1) Siswa tidak mematuhi perintah gurunya, contohnya dalam menghafal ayat al-Qur'an.
    - 2) Ketika habis olahraga pergantian jam siswa ada yang tidak memakai sepatu saat KBM.
  - c. Istiqomah, di antaranya;
    - 1) Ketika sholat dhuhur, masih ada siswa yang duduk bersantai, ngobrol sama temannya di belakang masjid.
  - d. Iffah, di antaranya;
    - 1) Siswa masih sering mencontohkan perkataan teman yang kotor.
    - 2) Ikut teman bermain ketika dalam KBM.
  - e. syaja'ah, di antaranya;
    - 1) Masih ada sebagian siswa yang belum berani maju ketika disuruh untuk meyetorkan menghafal.
3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik Kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara dan observasi kelas maupun diluar kelas bahwa peran yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak adalah sebagai berikut;

- a. Guru sebagai arahan/membimbing di antaranya;
  - 1) Memperkenalkan akhlak pribadi melalui kegiatan belajar mengajar
  - 2) Mengarahkan siswa untuk disiplin sholat lima waktu dan dhuha

- b. Guru sebagai penasehat di antaranya;
    - 1) Guru memberikan nasehat kepada siswa
  - c. Guru sebagai pembawa cerita di antaranya;
    - 1) Melalui cerita-cerita para Nabi
  - d. Guru sebagai tauladan di antaranya;
    - 1) Guru menggambarkan perilaku taat beribadah
    - 2) Disiplin dan sopan santun dalam belajar
    - 3) Guru membiasakan menyapa dan membaca doa
  - e. Guru sebagai motivator
    - 1) Menggunakan lagu
    - 2) Menggunakan bahasa yang santun dan sopan
4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah termasuk dalam kategori cukup baik, namun dalam mendidik kepribadian akhlak siswa masih terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter.

- 1) faktor pendukung
  - a) Mengadakan Penyuluhan, memberikan penyuluhan kepada murid yang terkait dengan kepribadian akhlak diharapkan dapat membantu pertumbuhan maupun perkembangan akhlaknya.
  - b) Mengadakan BTQ, adanya baca tulis qur'an disekolah ini dapat membantu murid untuk selalu menjalankan perintah Allah dan dapat mengasah keterampilan murid dalam beragama.
  - c) Organisasi Guru, sekolah ini membuat suatu organisasi yang bernama IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang turut berperan dalam pembentukkan akhlak murid.
- 2) Faktor Penghambat
  - a) Lingkungan Keluarga dan Sosial, kurangnya partisipan orang tua dalam mendidik kepribadian akhlak anaknya sehingga anaknya bisa dikatakan liar dalam berpola pikir maupun dalam bersikap
  - b) Adat dan kebudayaan, kebiasaan yang sudah tertanam pada diri anak membutuhkan proses yang lama dalam mengarahkan anak kejalan yang benar.
  - c) Lingkungan Pergaulan, rintangan yang sering terjadi dalam penanaman akhlak ataupun mendidik akhlak adalah pergaulan. Hampir seluruhnya perubahan seseorang terpengaruh oleh temannya sendiri.

## **A. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan, maka peneliti memberikan saran untuk lembaga sekolah lain pada umumnya dan untuk MTs Muhammadiyah Kasihan pada Khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Adanya program atau perundingan kepada semua guru untuk selalu bekerjasama dalam membentuk kepribadian akhlak siswa, agar hal ini dimaksudkan supaya semua guru yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan memiliki kesadaran dalam pembentukkan akhlak.
2. Bagi Guru
  - a. Guru PAI dan guru BK serta guru-guru pada bidang lain sebaiknya mengadakan suatu pertemuan dalam seminggu sekali untuk membahas kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.
  - b. Adanya kerjasama yang terus menerus antara guru dan orang tua murid agar senantiasa membekali anaknya dengan pendidikan agama. Sehingga dalam pembentukkan moral, etika dan akhlak murid tidak hanya berperan di sekolah saja melainkan adanya peran dirumah murid.

## **B. Kata Penutup**

Alhamdulillah puja dan puji syukur kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayah-Nya serta rahmat-Nya kepada kita semua sebagai hamba yang membutuhkan pertolongan disaat kita membutuhkan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kita semua pihak dalam penyusunan penelitian ini telah membantu, membimbing dan mengarahkan sehingga selesai dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan

dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang semestinya menjadi pelajaran bagi peneliti sendiri, maka dari itu peneliti membutuhkan banyak saran dan kriti yang memadai guna menyempurnakan untuk kedepannya. Penulis masih sedikit akan ilmu yang didapka dalam pendidikan, semoga dalam karya tulis yang sedikit ini dapat bermanfaat bagi kalangan pemerintah, pendidik maupun para ahli peneliti selanjutnya.